BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Salah satu bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran tafsir Al-Qur'an yang bertujuan untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran tafsir, siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami teks suci, tapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga mereka dapat menjalani hidup dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam (Proud et al., 2023: 9).

Mata pelajaran tafsir Al-Qur'an memiliki karakteristik yang khas, yaitu tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Peserta didik diharapkan mampu memahami makna ayat sekaligus menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Quraish Shihab yang menyatakan bahwa memahami Al-Qur'an tidak cukup hanya secara tekstual, tetapi juga harus kontekstual agar dapat diamalkan dalam kehidupan.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran tafsir Al-Qur'an di sekolah masih cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada guru. Metode yang digunakan masih didominasi ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk memanfaatkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis secara optimal,

diperlukan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan. Karena wahyu Allah telah berhenti dan kehidupan manusia terus berkembang dengan permasalahan baru, penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif agar generasi muda dapat menginternalisasi nilai- nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Viksiano & Fahyuni, n.d., 1)

Islam di tengah-tengah kemajuan segala bidang sebagai hasil dari cipta, rasa serta karya dari manusia sekarang ini di tuntut akan eksistensinya di dalam memenuhi perkembangan pengetahuan dan teknologi (Edy Muslimin, 2019: 1). Perkembangan zaman yang begitu pesat membawa berbagai pengaruh terhadap pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial peserta didik, termasuk munculnya berbagai perilaku menyimpang dalam komunikasi sosial seperti *ghibah*, perundungan verbal, dan penyebaran ujaran negatif.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Salah satu materi penting dalam mata pelajaran tafsir Al-Qur'an adalah QS. Al-Hujurat ayat 12 yang membahas tentang larangan *ghibah*. Ayat ini mengandung nilai-nilai sosial yang sangat relevan dengan kehidupan peserta didik, khususnya dalam menjaga hubungan antar sesama. Dalam ayat tersebut, Allah Swt. melarang prasangka buruk, *tajassus*, dan *ghibah* sebagai bentuk etika sosial yang harus dijaga oleh setiap muslim.

Dalam kajian tafsir, *ghibah* diibaratkan seperti memakan daging saudara sendiri yang telah mati, yang menunjukkan betapa buruk dan menjijikannya

perbuatan tersebut. Larangan tersebut menunjukkan betapa Islam sangat menjunjung tinggai nilai dan makna persaudaraan untuk menjaga kehormatan dan perasaan orang lain. Jika tidak demikian, hubungan persaudaraan akan mudah menjadi renggang (Shofwan & Munib, 2023: 10).

Namun demikian, berdasarkan fakta di lapangan, perilaku *ghibah* masih sering ditemukan di kalangan siswa, baik dalam interaksi langsung maupun melalui media sosial. Siswa seringkali tidak menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk dalam kategori *ghibah* yang dilarang dalam Islam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman materi tafsir dengan praktik kehidupan sehari-hari siswa (Anggraini et al., 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral dalam pembelajaran PAI disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa menyebabkan nilai-nilai yang diajarkan tidak terserap secara optimal (Anggi Prasetia, 2023).

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tafsir. Siswa cenderung pasif dan kurang memahami makna ayat secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa (Safna & Karim, 2025).

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *role playing*, yaitu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan bermain peran. Metode ini dapat membantu siswa memahami materi secara lebih

konkret dan kontekstual, terutama dalam materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial seperti *ghibah*. Penelitian menunjukkan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI (Thrasne & Khatimah, 2025:7).

Meskipun demikian, penelitian terkait penerapan metode *role playing* dalam mata pelajaran tafsir Al-Qur'an masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada mata pelajaran lain seperti fiqih atau akidah akhlak (Irma Agustiana & Gilang Hasbi Asshidiqi, 2022). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pembelajaran tafsir Al-Qur'an pada materi tertentu seperti *ghibah*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji implementasi metode *role playing* dalam mata pelajaran tafsir Al-Qur'an pada materi QS. Al-Hujurat ayat 12 tentang *ghibah* di MTs Darul Falah tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran tafsir yang lebih efektif dan kontekstual, serta mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran moral peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran tafsir khususnya pada materi larangan *ghibah* di kelas VIII C MTs Darul Falah. Permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masih ditemukannya perilaku saling membicarakan keburukan teman atau *ghibah* di kalangan siswa, yang menunjukkan bahwa pemahaman dan

pengamalan nilai-nilai akhlak terkait menjaga lisan belum sepenuhnya tertanam dengan baik.

2. Interaksi sosial yang intens di lingkungan pondok pesantren, meskipun memperkuat ukhuwah Islamiyah, juga berpotensi menimbulkan fenomena sosial seperti membicarakan teman atau menyampaikan cerita tentang orang lain yang dapat mengarah pada perilaku *ghibah*.
3. Pembelajaran tafsir di sekolah masih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar.
4. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif dalam pembelajaran akhlak, sehingga materi yang disampaikan terkadang hanya dipahami secara teoritis oleh siswa.
5. Belum diketahui secara jelas bagaimana implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran tafsir khususnya pada materi larangan *ghibah* serta bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode tersebut.
6. Perlunya metode pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami secara nyata dampak dari perilaku *ghibah* sehingga mereka dapat menghindari perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran tafsir pada materi larangan *ghibah* agar dapat diketahui bagaimana proses pelaksanaannya serta kontribusinya dalam membantu siswa memahami nilai-nilai agama yang diajarkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran tafsir serta fenomena *ghibah* di lingkungan sekolah. Namun, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas pembahasannya, maka peneliti memberikan batasan terhadap ruang lingkup penelitian.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran tafsir yang berkaitan dengan materi larangan *ghibah* sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat: 12.
2. Penelitian ini hanya membahas penerapan atau implementasi metode *role playing* dalam proses pembelajaran tafsir, bukan membandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII C MTs Darul Falah, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi pembelajaran pada kelas
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga fokus penelitian adalah pada pemahaman secara mendalam mengenai proses pembelajaran, bukan pada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif.

Dengan adanya pembatasan masalah tersebut, diharapkan penelitian ini dapat lebih terfokus dalam mengkaji bagaimana implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran tafsir pada materi larangan *ghibah* di kelas VIII C MTs Darul Falah serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan metode tersebut dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran tafsir pada materi larangan *ghibah*. Rumusan masalah tersebut disusun agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *role playing* dalam pembelajaran tafsir *pada* materi larangan *ghibah* di kelas VIII C MTs Darul Falah?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran tafsir pada materi larangan *ghibah* di kelas VIII C MTs Darul Falah?

Rumusan masalah tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai proses implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran tafsir serta bagaimana metode tersebut dapat membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam larangan *ghibah*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini disusun untuk memberikan arah yang jelas terhadap proses penelitian yang akan dilakukan.

1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode *role playing* dalam pembelajaran tafsir pada materi larangan *ghibah* di kelas VIII C MTs Darul Falah.

2) Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran tafsir pada materi larangan *ghibah* di kelas VIII C MTs Darul Falah.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana metode *role playing* diterapkan dalam pembelajaran tafsir serta bagaimana metode tersebut dapat membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai larangan *ghibah* dalam kehidupan sehari-hari.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tafsir di lembaga pendidikan Islam.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam kajian pembelajaran akhlak di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai penerapan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti metode *role playing*, dalam membantu siswa memahami nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji metode pembelajaran akhlak yang lebih efektif dan kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi guru mengenai penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran tafsir sehingga dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan metode *role playing*, siswa diharapkan dapat lebih memahami nilai-nilai yang diajarkan, khususnya mengenai larangan *ghibah* sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat: 12, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tafsir, melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

d**.** Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta wawasan peneliti dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan, khususnya terkait implementasi metode pembelajaran tafsir di lingkungan madrasah.